

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu penelitian. Tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah memperoleh kebenaran ilmiah dari hasil peneliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode ilmiah yang dijelaskan dalam bab ini.

3.1 Metode dan jenis Penelitian

3.1.1 Metode penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Sesuai tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan studi deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti.

3.1.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang karakteristik individu, peristiwa atau kejadian tertentu pada masa sekarang.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di Jln. Anggrek II, Liliba, Kec. Oebobo, kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Sekretariat Perhimpunan Mahasiswa Asal Nagekeo (PERMASNA) Kupang. Data yang diperoleh dari anggota aktif PERMASNA Kupang.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Untuk menyelesaikan proses penelitian ini perlu menentukan beberapa orang atau informan untuk pengambilan data. Para informan merupakan anggota aktif PERMASNA Kupang dan informan juga berasal dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Nagekeo.

Untuk mengambil data dalam penelitian maka yang menjadi informan kunci bagi peneliti adalah:

a) Pengurus : 1 orang

b) Anggota : 6 orang

Jumlah : 7 orang

3.4 Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.4.1 Konstruk penelitian

Menurut Kriyantono (2006:20), definisi konstruk adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap konsep-konsep yang akan diteliti. Konstruk penelitian memiliki fungsi yang sama seperti sebuah konsep tetapi lebih abstrak karena tidak ditandai oleh hubungan antara abstraksi dan manifestasi yang diamati. Definisi konstruk yang ditetapkan oleh peneliti adalah Peran komunikasi organisasi dalam membangun multikulturalisme. Peran komunikasi organisasi dalam membangun multikulturalisme, yakni bisa menyampaikan pendapat, mengatur interaksi dan mempererat persatuan. Dalam penelitian ini dengan peran yang sudah di paparkan diatas maka melalui sebuah organisasi, para anggota bisa menyampaikan pendapat, agar para anggota bisa lebih percaya diri dan juga para anggota bisa mengatur interaksi dengan anggota lain yang berbeda kebudayaan.

3.4.2 Indikator Penelitian

Indikator sendiri merupakan konsep-konsep dalam bentuk konkret yang mudah untuk dikaji oleh peneliti saat penelitian berlangsung (Mayer,1984:215). Adapun indikator-indikator yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini yaitu, Peran Komunikasi Organisasi dalam membangun multikulturalisme,yaitu:

1) Menyampaikan pendapat

Salah satu bentuk penyampaian ide, pikiran, perasaan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini penulis akan melihat bagaimana cara setiap anggota menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan pendapat dalam sebuah rapat dan diskusi baik secara formal maupun informal.

2) Mengatur Interaksi

Interaksi adalah hubungan yang terjadi antara manusia yang satu dengan manusia lain, baik secara individu maupun dengan kelompok. Dalam interaksi hubungan yang terjadi dilakukan secara timbal balik oleh kedua belah pihak.Manusia melakukan interaksi dalam kehidupannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan, ketertiban dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis akan melihat bagaimana setiap anggota bertindak dan berinteraksi terhadap anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam kelompok organisasi.

3) Mempererat Persatuan.

Mempererat persatuan adalah satu-satunya tujuan untuk mempertahankan keberagaman yang ada. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana setiap anggota mewujudkan multikulturalisme.

3.5 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

1) Data Primer

Jenis data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya melalui wawancara. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian peran komunikasi organisasi mahasiswa dalam membangun multikulturalisme.

2) Data Sekunder

Jenis data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari data yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai peran komunikasi organisasi mahasiswa dalam membangun multikulturalisme.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009 : 224). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yakni wawancara dan observasi.

1) Wawancara

Esterberg(2002) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009 : 231). Dalam proses wawancara, penulis menggunakan panduan

wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan tanya jawab dengan narasumber agar dapat memastikan kebenaran informasi tersebut. Peneliti akan melakukan wawancara dengan 7 Mahasiswa aktif PERMASNA Kupang dan informan juga berasal dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Nagekeo.

2) Observasi

Observasi merupakan hal yang penting dilakukan dalam teknik pengumpulan data. Dalam Penelitian ini penulis akan melakukan observasi partisipasi, dimana pada observasi, penulis terlibat dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam dan di lokasi penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Maleong, 2017:280-281). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Urutan proses analisis data kualitatif dinyatakan dalam tiga tahap :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk menampilkan atau memaparkan data yang didapatkan secara visual.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan data-data yang diperoleh melalui reduksi data dan penyajian data. Kemudian, setelah kesimpulan data didapatkan peneliti akan melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung.

3.7 Teknik Interpretasi Data

Menurut L. R. Gay (dalam Hamzah 2019:85-86) Interpretasi atau Interpretasi data penelitian adalah sebuah bentuk kegiatan untuk melakukan penggabungan hasil dari analisis dengan berbagai macam pertanyaan, kriteria, maupun pada sebuah standar tertentu guna untuk dapat menciptakan dan mendapatkan sebuah makna dari data yang terkumpul guna untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Interpretasi data adalah suatu usaha yang dilakukan dalam menemukan arti atau jawaban dari suatu data. Adapun tahapan-tahapan dalam menginterpretasi data, diantaranya; **Tahap pertama**, pengumpulan data yaitu mengumpulkan data yang akan dianalisis. **Tahap kedua**, editing yaitu memeriksa kejelasan maupun kelengkapan mengenai pengisian instrumen dalam pengumpulan data. **Tahap ketiga** adalah koding yaitu melakukan proses identifikasi dan proses klasifikasi dari tiap-tiap pernyataan yang terdapat pada instrumen pengumpulan data berdasarkan variabel yang sedang diteliti. **Tahap keempat**, pengujian yaitu data diuji mutunya yaitu menguji keakuratan maupun realibilitas instrumen dari pengumpulan data. **Tahap kelima**, pengujian hipotesis yaitu tahap pengujian terhadap proposisi, apakah ditolak atau diterima serta memiliki makna atau tidak. Atas dasar hipotesis inilah keputusan dibuat.

3.8 Teknik Pemeriksaan Data dan Keabsahan Data.

Menurut Moleong dalam Metodologi Penelitian Kualitatif (2007:324) Keabsahan suatu data memerlukan pemeriksaan yang terperinci. Ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk membuktikan keabsahan suatu data yaitu; kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*). Adapun teknik pemeriksaan data dalam kriteria derajat kepercayaan ini sebagai berikut;

3.8.1 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman ekstra. Dalam hal ini peneliti menelaahnya secara rinci, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang susah dipahami dengan cara yang biasa.

3.8.2 Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing, teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau orang yang

dianggap mampu membantu peneliti. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian yang sedang berjalan.